

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan suatu penelitian, salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah diperlukannya suatu metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan diharapkan dapat mengumpulkan seluruh data-data yang diperlukan sampai pada tahap akhir penelitian. Pada Bab III ini akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian sehingga akan didapatkan hasil akhir dari penelitian. Berikut ini beberapa poin yang akan diuraikan dalam metode penelitian.

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan.

Dalam hal ini lokasi penelitian yaitu lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Windu No.26 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Sugiyono (2005: 57) memberikan pengertian bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Sedangkan menurut Purwanto (2010: 24) mengemukakan bahwa: "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik

kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah pegawai negeri sipil golongan III berjumlah 48 orang yang ada di setiap subbagian dan subbidang di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat. Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai jumlah populasi yang akan diteliti, maka dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	NAMA KOMPETENSI	JUMLAH
1	Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	14
2	Sub Bagian Keuangan	7
3	Sub Bidang Perencanaan dan Program	4
4	Sub Bidang Analisis Kebutuhan Diklat dan Bidang Pengkajian Diklat	4
5	Sub Bidang Diklat Fungsional, Diklat Kepemimpinan, Teknis Umum, Teknis Substantif	19
JUMLAH		48

Sumber : Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

Peneliti memilih populasi berdasarkan golongan yang ada di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat. Pegawai negeri sipil yang mempunyai golongan III yaitu rata-rata berlatar pendidikan S1. Strata ini mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dapat disebut homogen. Sebagaimana Sugiyono (2010: 117) memaparkan bahwa:

Muhamad Chaerul Ikhsan, 2013

Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah BANDIKLATDA Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi tidak hanya berkaitan dengan objek yang dalam artian jumlah atau kuantitas akan tetapi populasi juga memiliki karakteristik orang yang ada dalam populasi tersebut, misalnya berkaitan dengan prosedur kerja, kepemimpinan, lulusan atau latar belakang pendidikan.

3. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 109) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Adapun menurut Sugiyono (2012: 81) yang menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, populasi yang diambil oleh peneliti adalah semua pegawai golongan III di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 48 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang diambil kurang dari 100 maka tidak dilakukan penghitungan sampel untuk menyusutkan populasi. Hal ini dikarenakan jumlah keseluruhan populasi adalah 48 pegawai. Sugiyono (2005: 91) berpendapat bahwa sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena jumlah populasi relatif kecil maka sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2005: 100), “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel”. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Oleh karena itu, sampel yang diambil untuk penelitian ini di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 48 responden.

B. Desain Penelitian

Kegiatan penelitian adalah suatu cara dalam memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis, dengan menempuh langkah-langkah tertentu. Dalam penelitian di bidang apapun pada umumnya langkah-langkah itu mempunyai kesamaan, walaupun dalam beberapa hal sering terjadi pelaksanaannya dimodifikasi oleh peneliti yang bersangkutan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Dalam implementasinya penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Di desain sedemikian rupa agar menjadi sebuah karya tulis yang memang memberikan sebuah manfaat baik pribadi peneliti sendiri secara khusus dan bagi civitas akademik pada umumnya. Adanya sebuah penelitian yang dikemukakan tentu saja ada sebuah permasalahan yang diangkat dan ingin dicari kebenarannya tentang masalah tersebut, Nasution (2009: 23) mengemukakan bahwa: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.” Jadi jelas memang sebuah desain penelitian diperlukan sebagai sebuah pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam

memecahkan permasalahan yang diangkat atau diteliti. Adapun secara garis besar tahap-tahap atau langkah-langkah penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Pada tahap perencanaan, penelitian akan diawali dengan kegiatan merumuskan masalah secara operasional dan membuat pembatasannya yaitu untuk menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti. Setelah merumuskan masalah penelitian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi: pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Kegiatan pengumpulan data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Kegiatan ini erat kaitannya dengan metode penelitian yang digunakan seperti metode deskriptif, eksperimental, dan atau lainnya. Adapun pengolahan atau analisis data tergantung pada data yang terkumpul. Jika data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau berbentuk angka-angka maka dapat digunakan analisis statistika sebelum menarik kesimpulan atau jika berbentuk kualitatif dapat langsung dianalisis sesuai hasil temuan lapangan.

Tahap pelaporan adalah melakukan publikasi. Bentuk dan sistematika laporan penelitian berupa artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atau laporan pada umumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian.

Arikunto (2006: 20) membagi langkah-langkah penelitian lebih rinci lagi yaitu sebagai berikut:

- 1) memilih masalah
- 2) studi pendahuluan
- 3) merumuskan masalah
- 4) merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
- 5) memilih pendekatan
- 6) menentukan variabel dan sumber data
- 7) menentukan dan menyusun instrumen
- 8) mengumpulkan data
- 9) analisis data
- 10) menarik kesimpulan
- 11) menulis laporan

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Surakhmad (1993: 31) menjelaskan bahwa: "Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu." Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian yang sesungguhnya apabila tidak menggunakan metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif:

1. Metode Deskriptif

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:234) mengemukakan pengertian penelitian deskriptif yaitu “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Metode deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari suatu gejala.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasikan data, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Arikunto, 2006: 86).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang

disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Menurut Sugiyono (2009: 14) metode penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan disebut juga bibliografi. Menurut Surakhmad Winarno (1990: 144) menyatakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakai, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu didefinisikan secara khusus. Definisi operasional merupakan penjabaran dari batasan pengertian yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel penelitian sehingga diharapkan terdapat suatu kejelasan arahan akan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun definisi istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994: 74).

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai daya keterkaitan yang timbul dari manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa barat.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Sondang P. Siagian (1992: 249) yang bertitik tolak pada seluruh pembahasan Administrasi Logistik, menjelaskan bahwa:

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan organisasional yang terlaksana dengan lancar, efisien dan efektif dibutuhkan sarana prasarana tertentu yang harus tersedia dalam jumlah yang tepat, mutu yang dapat diandalkan jenis yang sesuai dengan kebutuhan serta tersedia pada waktu yang tepat.

Pentingnya rumusan tersebut mendapat perhatian terlihat dengan jelas apabila dilihat bahwa kemampuan suatu organisasi menyediakan semua

logistik yang diperlukan terbatas dihadapkan kepada kegiatan yang semakin kompleks dalam rangka pencapaian tujuan yang sifatnya tidak terbatas. Proses administrasi logistik terdiri dari enam langkah utama yaitu: Perencanaan Kebutuhan, Pengadaan Logistik, Penyimpanan, Distribusi, Penggunaan Dan Penghapusan.

Dalam penelitian ini, manajemen sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana suatu organisasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan, merupakan alat untuk mencapai tujuan.

3. Kinerja Pegawai

Menurut Anwar Prabu (2004: 67) “pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Dengan demikian, kinerja pegawai adalah penampilan kemampuan kerja secara kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya dilingkungan kantor sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun

sosial yang diamati.” Jumlah instrumen dalam penilaian ini ada dua instrumen sesuai dengan jumlah variabel penelitian yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur manajemen sarana dan prasarana.
2. Instrumen untuk mengukur kinerja pegawai.

Adapun cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (manajemen sarana dan prasarana) dan variabel Y (kinerja pegawai).
2. Menentukan indikator dan sub indikator dari setiap variabel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian.
4. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya untuk membantu responden dalam menjawab pernyataan yang telah disediakan.
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala *Likert*.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Seperti kita ketahui instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan sebuah pengukuran dengan tujuan agar dapat menghasilkan data yang akurat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009: 134) bahwa : “Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.”

Dari berbagai jenisnya, skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2009: 134) menjelaskan bahwa : “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Adapun kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban item instrumen menurut Sugiyono (2009: 135) dengan menggunakan skala *Likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist (√) ataupun pilihan ganda dimana responden dapat memberikan tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang disediakan dalam bentuk angket penelitian. Angket penelitian itu sendiri menurut Suharsimi Arikunto (2009: 102) yaitu: “angket merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang kemudian dibuat dalam sebuah instrumen angket berupa pernyataan. (Instrumen penelitian terlampir)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam memperoleh hasil penelitian yang baik perlu didukung adanya proses pengembangan data terlebih dahulu. Dalam hal ini diperlukan proses pengembangan instrumen yang merupakan langkah-langkah dalam mengolah data instrumen. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 173) bahwa: “instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008: 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X_i^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y_i^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil dari nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 - 2 = 8$, dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$.

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Uji coba angket dilaksanakan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi yang berjumlah 15 pegawai. Adapun hasil perhitungan uji validitas

setiap item dari kedua variabel penelitian dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Manajemen Sarana dan Prasarana)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,85	5,753	1,771	Valid
2.	0,65	3,124	1,771	Valid
3.	0,68	3,318	1,771	Valid
4.	0,67	3,269	1,771	Valid
5.	0,67	3,256	1,771	Valid
6.	0,63	2,896	1,771	Valid
7.	0,64	3,038	1,771	Valid
8.	0,70	3,522	1,771	Valid
9.	0,61	2,811	1,771	Valid
10.	0,77	4,386	1,771	Valid
11.	0,62	2,822	1,771	Valid
12.	0,73	3,849	1,771	Valid
13.	0,48	1,988	1,771	Valid
14.	0,55	2,347	1,771	Valid
15.	0,76	4,258	1,771	Valid
16.	0,54	2,334	1,771	Valid
17.	0,65	3,089	1,771	Valid
18.	0,52	2,178	1,771	Valid
19.	0,89	7,006	1,771	Valid
20.	0,84	5,536	1,771	Valid
21.	0,82	5,212	1,771	Valid
22.	0,81	4,978	1,771	Valid
23.	0,90	7,504	1,771	Valid
24.	0,62	2,843	1,771	Valid
25.	0,68	3,303	1,771	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa 25 item pernyataan dinyatakan valid. Item yang

mempunyai validitas tertinggi adalah item 23 dengan koefisien korelasi 0,90 dan paling rendah adalah item 13 dengan koefisien korelasi 0,48.

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Pegawai)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,67	3,237	1,771	Valid
2.	0,67	3,253	1,771	Valid
3.	0,61	2,799	1,771	Valid
4.	0,49	2,031	1,771	Valid
5.	0,66	3,149	1,771	Valid
6.	0,51	2,123	1,771	Valid
7.	0,48	1,974	1,771	Valid
8.	0,67	3,213	1,771	Valid
9.	0,74	4,002	1,771	Valid
10.	0,75	4,08	1,771	Valid
11.	0,57	2,531	1,771	Valid
12.	0,88	6,755	1,771	Valid
13.	0,71	3,664	1,771	Valid
14.	0,73	3,876	1,771	Valid
15.	0,73	3,882	1,771	Valid
16.	0,76	4,229	1,771	Valid
17.	0,61	2,795	1,771	Valid
18.	0,71	3,617	1,771	Valid
19.	0,51	2,119	1,771	Valid
20.	0,85	5,926	1,771	Valid
21.	0,83	5,397	1,771	Valid
22.	0,59	2,623	1,771	Valid
23.	0,78	4,464	1,771	Valid
24.	0,45	1,806	1,771	Valid
25.	0,73	3,901	1,771	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa 25 item pernyataan dinyatakan valid. Item yang

mempunyai validitas tertinggi adalah item 12 dengan koefisien korelasi 0,88 dan paling rendah adalah item 24 dengan koefisien korelasi 0,45.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Pada penelitian ini pengujian uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon (2008: 161) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2007. Hasil dari nilai reliabilitas (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 15 - 1 = 14$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,532$.

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan
- 2) Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji reliabilitas variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{25-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{9,82}{186,09} \right]$$

$$r_{11} = 0,987$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,987$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,532$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah Reliabel.

- 2) Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Pegawai)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{25-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{8,65}{149,23} \right]$$

$$r_{11} = 0,981$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel Y diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,981$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0,532$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka semua

data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah Reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sendiri menurut Akdon (2008: 130), “Adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Upaya untuk memperoleh data yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Kusioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2009: 199) “Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Tujuan penyebaran angket menurut Akdon (2008: 131) ialah “mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009: 134) “Skala

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpulan data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Variabel yang akan diukur yaitu variabel X (manajemen sarana dan prasarana) dan Variabel Y (kinerja pegawai) dijabarkan menjadi indikator variabel, berdasarkan teori yang telah diuraikan.
- b. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.
- c. Membuat daftar pertanyaan atau pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjawab.
- d. Menetapkan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan lima option alternatif jawaban (tabel 3.2).

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan hasil laporan lain yang ada kaitannya dengan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 137) yang menyatakan bahwa:

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu cara yang digunakan untuk untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab. Seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 134) bahwa: “wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.”

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pegawai di subbagian umum, kepegawaian, dan perencanaan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan.

H. Analisis Data

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

2. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.5
Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Hampir Tidak Pernah (HTP)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan:

Ti = Skor baku yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Skor rata-rata

SD = Standar defiasi

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- c. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess.

$$BK = 1 + (3,3) \text{Log } n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.
- f. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (*standar defiasi*) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (x^2) Akdon (2008: 171) sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 = Kuadrat Chi yang dicari

fo = Frekuensi hasil penelitian

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- c. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess.

$$BK = 1 + (3,3)\text{Log } n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.
- f. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (*standar defiasi*) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurva Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berada pada baris paling tengah ditambah dengan angka pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

i. Mencari chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

j. Membandingkan χ_{hitung}^2 dengan χ_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$, artinya Distribusi Data Tidak Normal

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, artinya Data Berdistribusi Normal.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis koefisien korelasi, uji signifikansi, uji koefisien determinasi dan analisis regresi.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008: 188) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

ΣY^2 = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *pearson product moment*.
- 2) Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

b. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

d. Analisi Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau

hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008: 197) yaitu:

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y atas X.